

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, mencapai 270,20 juta jiwa. Jika dilihat dari perspektif ketersediaan sumber daya manusia, kondisi ini dapat dianggap sebagai keuntungan bagi perekonomian nasional. Banyaknya penduduk menyediakan tenaga kerja yang dapat mendukung berbagai sektor ekonomi. Namun, di sisi lain, hal ini juga menimbulkan tantangan besar bagi pemerintah dalam hal penyediaan layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan yang paling penting, penyediaan lapangan kerja. Pekerjaan merupakan elemen vital bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kesejahteraan (Abbas, 2023).

Banyak pekerjaan di Indonesia menetapkan batas usia maksimal yang relatif muda, yaitu sekitar tiga puluh tahun atau bahkan lebih rendah, yaitu dua puluh lima tahun. Kondisi ini membuat individu yang berusia di atas tiga puluh tahun mengalami kesulitan dalam mendapatkan peluang kerja, meskipun pada usia tersebut kebutuhan akan pekerjaan justru seringkali meningkat. Beberapa pihak berpendapat bahwa pembatasan usia dalam rekrutmen merupakan bentuk diskriminasi yang mengabaikan potensi dan bakat calon pekerja (Aida dan Hardianto, 2023).

Batasan usia yang dimaksud dalam konteks ini adalah usia produktif, yang mencakup penduduk berusia antara 15 hingga 64 tahun. Golongan usia ini dikenal sebagai tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang atau jasa secara efisien. Di berbagai negara di seluruh dunia, usia produktif dianggap sebagai faktor penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memiliki persentase penduduk yang tinggi dalam kelompok usia produktif, suatu negara dapat memanfaatkan potensi tenaga kerjanya untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi, memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang kompeten, memiliki kemampuan khusus, serta berpengalaman dan berpengetahuan. Salah satu solusi

yang ditawarkan oleh perguruan tinggi adalah melalui kegiatan magang bagi mahasiswanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017), magang merujuk pada seseorang yang menjadi calon pegawai, namun belum diangkat secara tetap dan belum menerima gaji atau upah karena dianggap masih dalam proses belajar. Menurut Chandra Suharyanti dan rekan-rekan (2014), program kerja praktik (magang) merupakan suatu aktivitas pembelajaran di luar kelas yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja secara langsung. Menurut Sumardiono (2014: 116), magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa magang adalah pelatihan atau praktek untuk menguasai keahlian tertentudibawah bimbingan dan pengawasan instruktur yang berpengalaman.

Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di kampus ke dalam dunia kerja yang sebenarnya. Magang dapat menjadi jawaban bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan industri terhadap lulusan yang kompeten. Mahasiswa pun dapat memperoleh berbagai pengalaman sekaligus mengasah keterampilan sesuai bidang yang mereka pelajari.

Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) telah menjawab tantangan ini dengan menyediakan dan mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti program magang atau "Kerja Profesi." Kerja Profesi merupakan kegiatan yang bertujuan memberi gambaran komprehensif kepada mahasiswa tentang dunia kerja, kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah serta berlatih menganalisis teori dan praktik sesuai kompetensi Program Studi (Prodi) dalam lingkungan instansi/perusahaan. KP adalah mata kuliah syarat kelulusan di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Mata kuliah ini memiliki bobot 3 (tiga) sks dan dilakukan minimal 400 (empat ratus) jam dengan maksimal 8 (delapan) jam kerja per harinya (tanpa memperhitungkan jam istirahat di instansi/perusahaan tersebut). (Universitas Pembangunan Jaya, 2021).

Kerja Profesi merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menggabungkan antara teori yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan praktik yang dilakukan di dunia kerja nyata. Sebagai bagian dari mata kuliah wajib di Universitas Pembangunan Jaya, Kerja Profesi memberikan kesempatan bagi

mahasiswa/i untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama memperoleh pengetahuan di bangku kuliah ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Mahasiswa/i mengisi waktu libur semester dengan menjalani Kerja Profesi untuk mendapatkan berbagai macam teori dan konsep yang berkaitan dengan bidang studi yang dipilih. Dunia kerja seringkali menuntut keterampilan dan pengetahuan praktis yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, program Kerja Profesi ini menjadi jembatan yang menghubungkan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan realitas dan tantangan di tempat kerja.

Dalam konteks ini, Kerja Profesi tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menambah pengalaman kerja, tetapi juga sebagai ajang untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, kemampuan beradaptasi, serta etika dalam dunia profesional. Selain itu, Kerja Profesi juga memberikan wawasan mengenai budaya kerja dalam suatu perusahaan atau industri tertentu, yang dapat menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studinya di perkuliahan.

Sebagai bagian dari Mata Kuliah Kerja Profesi ini, praktikan memilih instansi pemerintahan yaitu Ombudsman RI pada posisi Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi. Selama periode Kerja Profesi, saya terlibat dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan seorang Humas. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana teori yang saya pelajari di kampus diaplikasikan dalam praktik, sekaligus memperluas wawasan dan pemahaman saya mengenai Humas. Kerja Profesi menggambarkan pentingnya kegiatan ini sebagai bagian dari proses pendidikan yang membantu mempersiapkan mahasiswa/i menjadi tenaga kerja yang siap, berkompeten, dan memiliki pengetahuan yang lengkap serta relevan untuk memasuki dunia kerja profesional.

Dalam Kerja Profesi di Ombudsman RI, tugas utama praktikan adalah fokus kepada produksi konten Ombudsman RI. Ombudsman Republik Indonesia memiliki peran penting dalam memastikan pelayanan publik berjalan dengan baik dan memenuhi hak-hak masyarakat. Salah satu elemen utama yang mendukung tugas Ombudsman RI adalah Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi (Humas dan TI), yang bertanggung jawab dalam mengelola komunikasi antara lembaga dan masyarakat. Melalui Biro Humas dan TI, Ombudsman RI berusaha

untuk menyampaikan informasi secara jelas, akurat, dan transparan mengenai kebijakan, kegiatan, serta hasil pengawasan terhadap pelayanan publik. Dalam era digital, media sosial dan situs web menjadi saluran komunikasi yang sangat penting untuk menjangkau masyarakat luas. Biro Humas dan TI menggunakan platform digital ini untuk meningkatkan partisipasi publik, membangun kepercayaan masyarakat, serta memberikan akses informasi yang relevan tentang pelayanan publik.

Proses produksi konten di Biro Humas dan Teknologi informasi Ombudsman RI dilaksanakan melalui beberapa tahap penting, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap praproduksi, tim Humas dan TI melakukan perencanaan konten dengan menentukan konsep, memilih materi yang akan disampaikan, dan merencanakan jadwal pembuatan konten yang sesuai dengan kegiatan dan prioritas lembaga. Tahap produksi melibatkan proses pengambilan gambar, rekaman video, serta persiapan audio seperti voice-over yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Selama tahap ini, tim memastikan kualitas teknis, seperti pencahayaan dan komposisi gambar, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Setelah konten direkam, tahap pascaproduksi dilakukan untuk mengedit dan menyempurnakan hasil rekaman, termasuk penyuntingan video, penambahan efek visual, serta penulisan dan perekaman narasi yang relevan. Proses editing yang teliti bertujuan untuk menghasilkan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh publik. Dengan mengikuti prosedur yang terstandarisasi, Biro Humas dan TI Ombudsman RI dapat memastikan bahwa setiap konten yang dipublikasikan dapat menjangkau audiens dengan cara yang efektif.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Dunia kerja seringkali menuntut keterampilan dan pengetahuan praktis yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, program Kerja Profesi ini menjadi jembatan yang menghubungkan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan realitas dan tantangan di tempat kerja, dengan maksud adalah sebagai berikut;

1. Sebagai proses menerapkan keilmuan atau kompetensi yang didapat dari masa pendidikan ke dunia kerja secara langsung.
2. Memahami sistem kerja yang profesional di industri maupun instansi sebenarnya.
3. Melihat secara nyata atas gambaran kegiatan instansi yang berhubungan dengan bidang studi Ilmu Komunikasi.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dari pelaksanaan Kerja Profesi adalah sebagai berikut;

1. Merasakan berbagai pengalaman kerja yang bertujuan menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya
2. Mendapatkan kesempatan untuk mendalami, menambah, mengasah, dan mengembangkan ilmu yang membutuhkan keterampilan dan keahlian praktis di suatu bidang
3. Mendapat relasi untuk membangun networking atau jejaring dengan para pejabat dan pemangku kepentingan pada instansi tempat magang.
4. Meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai praktik di lapangan pada dunia kerja melalui keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan instansi melalui keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan instansi.
5. Meningkatkan kemampuan untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan dan budaya kerja.
6. Memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya.
7. Meningkatkan soft skills dan hard skills mahasiswa.
8. Melatih mahasiswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, beretika, dan mampu mengambil keputusan dalam dunia kerja.
9. Memperbarui materi pembelajaran, bahan ajar, dan topik-topik riset agar semakin relevan dengan kondisi di lapangan yang menyesuaikan perkembangan zaman.

1.3 Tempat Kerja Profesi



Gambar 1.1 dan Gambar 1.2. Ombudsman RI
Sumber: [Ombudsman.go.id](http://ombudsman.go.id)

Nama Instansi: Ombudsman RI

Unit : Biro Hubungan Masyarakat dan Teknologi Informasi

Alamat : Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-19 Kuningan, Jakarta Selatan

● No. Telepon : (021) 2251 3737

Homepage : ombudsman.go.id

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Sesuai dengan durasi persyaratan Kerja Profesi yang sudah ditetapkan oleh Universitas, dan sesuai dengan tanggal awal Kerja Profesi yang diberikan Ombudsman RI, maka terdapat kesepakatan:

1. Lama Pelaksanaan : 3 Bulan
2. Periode : 15 Juli 2024 – 15 Oktober 2024
3. Hari kerja : Senin – Jumat
4. Jam Kerja : 8:30 – 17:00

Tabel 1.1 Tabel Pelaksanaan Kerja Profesi

Tahapan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Membuat update CV dan Portofolio							
Mencari Tempat Kerja Profesi							
Menyiapkan Formulir Permohonan Surat Pengantar Kerja Profesi dari Prodi							

Mengirimkan CV, Portofolio, dan berkas lainnya ke Email Ombudsman RI							
Mendapatkan Panggilan Diterima di Ombudsman RI							
Pelaksanaan Kerja Profesi							
Melakukan Bimbingan Kerja Profesi							
Membuat Laporan Kerja Profesi							
Pengumpulan Laporan Kerja Profesi							

